

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini sampai pada natijah bahwa dinamika *perception engineering* dalam Al-Qur'an pada kisah Nabi Mūsā merupakan sebuah manifestasi kontestasi wacana yang terstruktur, di mana tanda termanifestasi sebagai instrumen strategis untuk mengonstruksi, mempertahankan, memengaruhi sekaligus meruntuhkan otoritas. Melalui analisis semiotika Charles Sanders Peirce, riset ini menemukan bahwa narasi konfrontasi antara Nabi Mūsā dan Fir'aun bukan sekadar teks sejarah moralitas, melainkan sebuah model komunikasi politik dan keagamaan yang menggambarkan bagaimana realitas publik dikelola melalui pengaturan secara sistematis. Al-Qur'an secara presisi memperlihatkan bahwa perebutan persepsi berlangsung pada level kognitif audiens, di mana Fir'aun dan Nabi Mūsā terlibat dalam dialektika tanda yang bertujuan memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap sebuah paradigma kekuasaan dan kebenaran yang tidak bersifat sporadis.

Analisis terhadap ayat-ayat kisah Nabi Mūsā berdasarkan kerangka semiotika Peirce menunjukkan bahwa setiap elemen tanda memiliki peran spesifik. Penulis memahami bahwa proses komunikasi ini berujung pada bagaimana sebuah tanda merepresentasikan pesan tertentu untuk menghasilkan efek pemaknaan di benak audiens. Teks Al-Qur'an secara detail memaparkan situasi di mana ujaran, tindakan, dan fenomena luar biasa tampil sebagai sarana untuk mengarahkan persepsi massa. Pola-pola ini muncul dalam berbagai tahapan, misalnya mulai dari klaim otoritas hingga pembuktian melalui peristiwa nyata, yang seluruhnya menunjukkan adanya pengaturan informasi yang terukur demi memenangkan pengaruh di hadapan publik serta membongkar distorsi narasi lawan melalui keterhubungan yang kuat antara representasi dan objek faktualnya.

Hubungan triadik antara *representament*, *object*, dan *interpretant* dalam ayat-ayat kisah ini menyingkap mekanisme rekayasa persepsi yang dijalankan oleh para aktor di dalamnya. Penulis menemukan bahwa upaya Fir'aun dalam mempertahankan pengaruhnya terlaksana dengan cara membatasi ruang makna agar masyarakat tetap berada dalam kendali persepsi yang ia maksudkan.

Sebaliknya, pembongkaran persepsi tersebut berlangsung ketika tanda-tanda yang dihadirkan Nabi Mūsā memiliki keterikatan kuat dengan kenyataan objektif dan kebenaran transenden. Kesemua itu menciptakan reposisi makna pada audiens, di mana pemaknaan yang selama ini dikonstruksi Fir'aun menjadi runtuh ketika dihadapkan pada kehadiran aspek yang lebih autentik dan tidak dapat dimanipulasi, sehingga mengubah arah interpretasi massa.

Lebih jauh lagi, pemaknaan tanda melalui pendekatan ini mengungkap strategi komunikasi sistematis yang memiliki relevansi dengan fenomena *perception engineering* dalam konteks kontemporer. Penulis menemukan bahwa Fir'aun konsisten menjalankan strategi *framing* untuk memonopoli kebenaran serta *priming* untuk mempersiapkan kondisi psikologis audiens agar menolak risalah yang dibawa Nabi Mūsā. Selain itu, terdapat upaya *anchoring* yang menambatkan persepsi massa pada dogma lama yang bias, serta demonisasi yang bertujuan mendelegitimasi pribadi Nabi Mūsā di mata publik. Fir'aun juga melakukan praktik *manufacturing consent* melalui pengerahan massa dan ahli sihir guna menciptakan konsensus palsu. Namun, Nabi Mūsā hadir dengan strategi *counter perception* yang efektif, yakni membedah kepalsuan konstruksi tersebut dengan menghadirkan tanda-tanda yang memiliki rujukan pada realitas absolut yang tak terbantahkan.

Hasil riset ini memberikan implikasi bahwa pendekatan semiotika pragmatis mampu menyingkap dimensi *i'jāz* atau kemukjizatan Al-Qur'an dari sisi kecanggihan pola komunikasi dan aspek-aspek kisah. Penulis menyadari sepenuhnya adanya keterbatasan dalam kajian ini, terutama pada batasan korpus ayat yang hanya berfokus pada fragmen tertentu dalam kisah Mūsā serta penggunaan satu perspektif teoretis. Keterbatasan tersebut merupakan bagian dari keterbatasan manusiawi penulis dalam menelaah kedalaman makna ayat Al-Qur'an yang amat sangat luas. Oleh karena itu, hal ini menjadi peluang bagi studi dan riset selanjutnya untuk melengkapi kekurangan tersebut dengan mengeksplorasi narasi-narasi lain dalam Al-Qur'an atau menggunakan pendekatan multidisipliner guna memperkaya khazanah intelektual Islam dalam menghadapi kompleksitas komunikasi global yang penuh dengan simulakra dan distorsi informasi.

5.2 Saran

Penulis berharap agar hasil riset mengenai *perception engineering* dalam Al-Qur'an ini, khususnya pada kisah Nabi Mūsā dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi kritis di era digital. Penulis memiliki harapan agar masyarakat dapat mengambil pelajaran dari pola komunikasi Nabi Mūsā menghadapi Fir'aun untuk lebih berhati-hati dalam memaknai informasi di ruang publik, sehingga tidak mudah terbawa strategi *framing*, demonisasi, dan lain sebagainya yang sengaja dibentuk untuk manipulasi persepsi. Kesadaran untuk memverifikasi terhadap realitas faktual menjadi pesan intelektual penting agar individu memiliki imunitas terhadap berbagai strategi rekayasa informasi yang muncul secara masif dalam kehidupan sosial maupun politik saat ini.

Sebagai rekomendasi, penulis menyarankan kepada lembaga pendidikan tinggi keagamaan untuk terus membuka ruang bagi riset interdisipliner yang menghubungkan kajian tafsir dengan ilmu komunikasi modern. Integrasi antara teori modern dengan teks Al-Qur'an perlu dikembangkan agar pemahaman kitab suci tetap relevan dalam menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks. Hal ini penting agar akademisi secara lebih lanjut dapat melihat Al-Qur'an sebagai panduan fungsional yang mampu membedah fenomena manipulasi informasi dan krisis kepercayaan. Selain itu, para praktisi komunikasi diharapkan dapat mengimplementasikan nilai kejujuran dan transparansi sebagaimana dicontohkan oleh narasi profetik Mūsā guna membangun ekosistem informasi yang bermartabat.

Menyadari keterbatasan penelitian ini, penulis menawarkan arah pengembangan bagi penelitian selanjutnya melalui penggunaan metodologi yang lebih variatif, khususnya dengan mengintegrasikan analisis teks dan kajian resepsi audiens secara langsung. Pendekatan *Tafsīr Mauḍu'ī* yang dikombinasikan dengan perspektif *Ma'na-cum-Maghza* atau teori semiotika lain dipandang potensial untuk memperluas eksplorasi terhadap kisah tokoh Al-Qur'an yang memiliki dinamika konflik komunikasi serupa. Langkah ini diharapkan dapat menyempurnakan temuan riset sekaligus membuka ruang pemahaman yang lebih komprehensif terhadap kekayaan makna Al-Qur'an.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Al-Qur'an dan Terjemahan

- 'Abd al-Fattāḥ, Ṣalāḥ. (1998). *Al-Qaṣaṣ al-Qur'anī 'Arḍu wa Qā'i' wa Tahlīlu Aḥḍas* (Jilid 2). Beirut: Dār al-Qalam.
- Affani, S. (2017). Rekonstruksi Kisah Nabi Musa dalam al-Quran: Studi Perbandingan dengan Perjanjian Lama. *Al-Ihkam: Jurnal Hukum & Pranata Sosial*, 12(1), 170–196.
- Agusman, & Samsuddin. (2024). Strategi Dakwah Nabi Musa. *Dirasah: Jurnal Kajian Islam*, 1(2), 115–131.
- Al-Bagha, M., & Mustawā, M. al-D. (1998). *Al-Wāḍiḥ fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Damaskus: Dār 'Ulūm al-Insāniyyah.
- Al-Qaṭṭān, M. (2006). *Mabāhiṣ fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Kairo: Maktabah Wahbah.
- Al Zomor, A. Q. M. M. (2024). The Semiotic Track of Fear in the Prophet Musa's Mother Story in the Holy Qur'an. *Dirasat: Human and Social Sciences*, 51(4).
- Ambarini, & Umaya, N. M. (2012). *Semiotika, Teori, dan Aplikasi Pada Karya Sastra*. Semarang: IKIP PGRI Srmarang Press.
- Amrullah, H. A. M. K. (1989a). *Tafsir al-Azhar* (Jilid 10). Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD.
- Amrullah, H. A. M. K. (1989b). *Tafsir al-Azhar* (Jilid 7). Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD.
- Amrullah, H. A. M. K. (1989c). *Tafsir al-Azhar* (Jilid 9). Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD.
- Amrullah, H. A. M. K. (1989d). *Tafsir al-Azhar* (Jilid 6). Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD.
- Armanda, W. (2023). Komunikasi Antarpribadi dalam Konsep Tabayyun antara Nabi Musa dengan Nabi Khidir Dalam Alquran. *Bashirah: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4(2), 149–164.
- Asy-Sya'rāwī, M. M. (2010). *Khawaṭir asy-Sya'raawī* (Jilid 13). Kairo: Dār An-Nūr.
- Āsyūr, M. Ṭāhir. (1984a). *Tafsīr al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* (Jilid 9). Tunisia: Dār al-Tunisiyyah li al-Nasyr.
- Āsyūr, M. Ṭāhir. (1984b). *Tafsīr al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* (Jilid 30). Tunisia: Dār al-Tunisiyyah li al-Nasyr.
- Āsyūr, M. Ṭāhir. (1984c). *Tafsīr al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* (Jilid 19). Tunisia: Dār al-Tunisiyyah li al-Nasyr.
- Āsyūr, M. Ṭāhir. (1984d). *Tafsīr al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* (Jilid 25). Tunisia: Dār al-Tunisiyyah li al-Nasyr.
- Āsyūr, M. Ṭāhir. (1984e). *Tafsīr al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* (Jilid 16). Tunisia: Dār al-Tunisiyyah li al-Nasyr.

- Awaludin, R. F., & Susiani, I. W. (2019). Fenomena Pragmatis dalam al-Qur'an: Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Percakapan Musa as dan Khidir. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 14(02), 118–132.
- Bachtiar, A. Y., Perkasa, D. H., & Sadikun, M. R. (2016). Peran Media dalam Propaganda. *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 12(2), 78–89.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2025). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi Daring. Retrieved September 1, 2025, from <https://kbbi.web.id/>
- Bahri, S. (2022). Semiotika Komunikasi Sebagai Satu Pendekatan Memahami Makna dalam Komunikasi. *Jurnal Al-Fikrah*, 11(2), 182–193.
- Bernays, E. L. (1928). *Propaganda*. New York: Horace Liveright.
- Bernays, E. L. (1961). *Crystallizing Public Opinion*. New York: Liveright Publishing Corporation.
- Darma, S., Sahri, G., Hasibuan, A., Wirta, I. W., Silitonga, I. D. B., Sianipar, V. M. B., ... Hasyim, M. (2020). *Pengantar Teori Semiotika*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Datmi, M. A. R. (2022). Konsep Teoritis Ayat-Ayat Kisah dalam AlQuran. *Al-Munir: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4(2).
- Eriyanto. (2011). *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara.
- Ersyad, F. A. (2021). *Semiotika Komunikasi dalam Perspektif Charles Sanders Pierce*. Kab. Solok: Penerbit Mitra Cendekia Media.
- Fahimah, I. (2019). Tuhan dalam Perspektif Al-Quran. *Jurnal Nuansa*, XII(1), 85–93.
- Faisol, M. (2017). Interpretasi Kisah Nabi Musa dalam Al-Qur'an: Analisis Naratif. *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, 11(2), 365–392.
- Faizin, M. (2021). Hermeneutika Sufistik-Filosofis: Penafsiran Ibn'Arabi atas Kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir dalam QS. Al-Kahfi 60-82. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 10(1), 14–34.
- Faqih, M. W. (2024). Sejarah Perkembangan Tafsir. *Jurnal of Education Research*, 5(2), 1832–1843. <https://doi.org/10.47467/jdi.v6i1.5835>
- Firdaus, A. (2024). *Penafsiran Kisah Nabi Musa As Dalam Perspektif Tafsir Al-Qur'anul Majid (An-Nūr)*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Gantara, G. E., Fiqriadi, & Yusuf, M. S. (2023). Relevansi Kisah Nabi Musa dan Fir'aun menurut Al-Qur'an dengan Islamofobia. *Izzatuna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4(2), 12–40. <https://doi.org/10.62109/ijiat.v4i2.44>
- Goffman, E. (1974). *Frame analysis: An essay on the organization of experience*. Northeastern UP.
- Hadi, S. (2022). *Fir'aun Lintas Generasi dan Spasi*. Serang: Penerbit A-Empat.

- Hadiwijaya, A. S. (2023). Sintesa Teori Konstruksi Sosial Realitas Dan Konstruksi Sosial Media Massa. *DIALEKTIKA KOMUNIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Pembangunan Daerah*, 11(1), 75–89. <https://doi.org/10.33592/dk.v11i1.3498>
- Hamdan, A. (2020). *Dialog Qur'ani Nabi Musa As dengan Tuhan: Narasi, Interpretasi, Komunikasi*. Malang: UIN Maliki Press.
- Hami, W., & Mahmasoni, M. S. (2022). Repetition Style In The Story Of The Prophet Musa AS in Balaghah Science Perspective. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 14(1), 124–143.
- Hanafi, W. (2017). Semiotika Al-Qur'an; (Representasi Makna Verba Reflektif Perilaku Manusia Dalam Surat Al-Ma'un Dan Bias Sosial Keagamaan). *Dialogia*, 15(1), 1–22. <https://doi.org/10.32764/lahjah.v2i2.331>
- Hand, J. (2020). *Identity Politics of the Alt Right : Social Identity Theory Applied*. University of Jyväskylä.
- Hariyanto, D., Dharma, F. A., & Rodiyah, I. (2025). *Komodifikasi Agama dalam Politik Identitas*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Herman, E. S., & Chomsky, N. (2008). *Manufacturing Consent The Political Economy of the Mass Media*. London: The Bodley Head.
- Hermansyah. (2022). *Kisah Nabi Musa Dan Fir'aun Dalam Al-Qur'an: Studi Perbandingan Penafsiran Ishari Klasik Dan Modern*. Ciputat: Young Progressive Muslim(YPM).
- Hidayat, H., Nurafrizal, A., Ramadani, S., & Alawiyah Batubara, D. (2024). Memahami Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 1(4), 332–336. Retrieved from <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jkis/article/view/1084>
- Hoed, B. H. (2014). *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya* (Edisi Ket). Yogyakarta: Komunitas Bambu.
- Hoewe, J. (2020). Toward a Theory of Media Priming. *Annals of the International Communication Association*, 44(4), 312–321. <https://doi.org/10.1080/23808985.2020.1815232>
- Ibn Kašīr, A. F. I. (2015). *Qaṣaṣul Anbiyā'* (Terjemahan). Jakarta Timur: Ummul Qura.
- Indriani, D. (2022). *Analisis Ayat-Ayat Jadal Antara Nabi Musa Dan Fir'aun Secara Konseptual Tentang Ketuhanan Menurut Sayyid Qutub*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- James Jakób, L. (1990). Peirce's Interpretant. *Indiana University Press*, 26(1), 17–62.
- Kahfi, A. A. (2018). Kisah Nabi Musa dalam al-Qur'ān Perspektif Psiko-Sastra. *Islamika Inside: Jurnal Keislaman Dan Humaniora*, 4(2), 282–309.
- Kahneman, D. (2011). *Thinking, Fast, and, Slow*. New York: Farrar, Straus, and

Giroux.

- Kurnia, A. D. I. (2023). *Relevansi Kisah Nabi Musa Dalam Al-Quran Surah Al-Qashash Ayat 1-13 Dalam Pandangan Tafsir Ibnu Katsir Pada Pendidikan Agama Islam*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Link, B. G., & Phelan, J. C. (2001). Conceptualizing Stigma. *Annual Review of Sociology*, 27(1), 363–385.
- Mahatma, M. (2019). *Manusia Politik dan Naluri Agama*. Bandung: Prima Data Graphica.
- Mawardi, D. (2025). *Perception Engineering: Seni dan Strategi Rekayasa Persepsi dalam Menguasai Opini Publik*. Bogor: Pena Kreativa.
- Mietzner, M. (2020). Authoritarian innovations in Indonesia: electoral narrowing, identity politics and executive illiberalism. *Democratization*, 27(6), 1021–1036.
- Miftakhussurur, M. (2022). *Argumen Fakta Sejarah Dari Kisah Ulu Al-‘Azmi Dalam Al-Qur’an*. Institut PTIQ Jakarta.
- Milyane, T. M., Umiyati, H., Putri, D., Akib, S., Daud, R. F., Rosemary, R., ... Ramadhani, M. M. (2022). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Penerbit Widina.
- Mohamed, A. A. H. (2019). Media Discourse Analysis An Application of Goffman’s Frame Analysis. *Journal of Education and Practice*, 10(26), 57–61. <https://doi.org/10.7176/JEP>
- Musayadah, K. R. (2016). *Komunikasi edukatif perspektif al-Qur’an (Analisis kisah nabi Musa dalam al-Qur’an)*. STAIN Ponorogo.
- Mushodiq, M. A. (2018a). Perilaku Patologis Pada Kisah Nabi Musa Dan ‘Abd Dalam Alquran: Telaah Epistemologi al-Jabiri dan Semiotika Peirce. *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 19(1), 69. <https://doi.org/10.18860/ua.v19i1.4816>
- Mushodiq, M. A. (2018b). Perilaku Patologis Pada Kisah Nabi Musa Dan ‘Abd Dalam Alquran: Telaah Epistemologi al-Jābirī dan Semiotika Peirce. *Ulul Albab*, 19(1), 69.
- Mustafā al-Marāghī, A. (1946). *Tafsīr al-Marāghī* (Jilid 30). Mesir: Mustafa al-Babi al-Halabi.
- Muttaqin, S. (2025). Pendekatan Interdisipliner Dalam Tafsir Al-Qur’an: Integrasi Antara Ilmu Tafsir Dan Ilmu Sosial. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 110–117.
- Muzemmil. (2025). Framing Pemberitaan Media Online Detik.com terhadap Isu Ijazah Joko Widodo. *Al-Jamahiria: Jurnal Komunikasi Dan Dakwah Islam*, 3(2), 165–179. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30983/al-jamahiria.v3i2.10007> Al-Jamahiria
- Nasution, Z. (2007). Bahasa sebagai Alat Komunikasi Politik dalam Rangka Mempertahankan Kekuasaan. *Sodality: Jurnal Transdisiplin Sosiologi*,

- Komunikasi, Dan Ekologi Manusia*, 1(3), 445–464.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22500/sodality.v1i3.5897>
- Pangemanan, Y. A. T. (2025). Donald Trump ' s Political and Rhetorical Strategies in the 2024 United States Presidential Campaign Debate : A Critical Discourse and Populist Rhetoric Analysis. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora*, 9(3), 830–841. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.5477>
- Prawiro, F., & Vereen, A. (2024). Representasi Sosial Tentang Gangguan Jiwa Pada Masyarakat Yang Ingin mencari Bantuan Psikologi Formal. *Jurnal Ilmiah Psikologi MINASA*, 13(2), 74–91.
- Qutb, S. (2001a). *Tafsīr Fī Zilāl al-Qur'ān* (Jilid 4; As'ad Yasin & A. A. S. Basyarahil, Trans.). Jakarta: Gema Insani Press.
- Qutb, S. (2001b). *Tafsīr Fī Zilāl al-Qur'ān* (Jilid 12; As'ad Yasin & A. A. S. Basyarahil, Trans.). Jakarta: Gema Insani Press.
- Qutb, S. (2001c). *Tafsīr Fī Zilāl al-Qur'ān* (Jilid 8; As'ad Yasin & A. A. S. Basyarahil, Trans.). Jakarta: Gema Insani Press.
- Qutb, S. (2001d). *Tafsīr Fī Zilāl al-Qur'ān* (Jilid 10; As'ad Yasin & A. A. S. Basyarahil, Trans.). Jakarta: Gema Insani Press.
- Rahmani, D. A., & Alwizar, A. (2024). I'jazul Qur'an (Mukjizat Al-Qur'an). *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, 5(2), 647–657.
- Rahmawati, N., Muslichatun, M., & Marizal, M. (2021). Kebebasan Berpendapat Terhadap Pemerintah Melalui Media Sosial Dalam Perspektif UU ITE. *Widya Pranata Hukum: Jurnal Kajian Dan Penelitian Hukum*, 3(1), 62–75.
- Ridwan, M. (2023). Dakwah Persuasif Nabi Musa Dalam Perspektif Komunikasi Dakwah Kontemporer. *Ad-Da'wah*, 21(2), 112–130.
- Rohima, U. (2020). *Kisah Nabi Musa Dalam Al-Qur'an Menurut Penafsiran Hamka dan M. Quraish Shihab*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rosalina, V. (2021). Pesan Dakwah Dalam Kisah Abu Nawas (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). *Jurnal Syntax Fusion*, 1(1), 74–84.
- Saepuloh, A. (2022). Komunikasi Kelompok Nabi Musa dengan Bani Israil Dalam Surah Al-Baqarah Ayat 67-71. *Bashirah: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3(2), 35–45.
- Saifullah. (2010). I'jāz Al-Qur'ān Menurut `Abd al-Qāhir Al-Jurjānī. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 10(2), 307–322.
- Sofyan, N. (2014). Bahasa Sebagai Simbolisasi Mempertahankan Kekuasaan. *INTERAKSI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 75–84.
- Syahfari, I. (2022). Pendidikan Karakter Dalam Kisah Nabi Musa as. *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam Dan Muamalah*, 10(2), 60–68.
- Tambawang, L., Sawir, M., & Pongtuluran, R. (2024). Melihat ke Belakang: Panggung Gemoy dan Dinamika Politik Masa Kini. *Jurnal Ilmu Hukum*,

Humaniora Dan Politik (JIHHP), 4(3).

- Thahir, A. H., & Khoiruddin, A. M. (2020). Pesan Moral Dibalik Kisah Nabi Musa Dan Nabi Khidir Dalam Qs. Al-Kahfi (Studi Atas Penafsiran al-Razi Dalam Mafatih al-Ghayb). *QOF: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4(2), 229–246. <https://doi.org/10.30762/QOF.V4I2.2581>
- Thorndike, L. (1923). *A History of Magic and Experimental Science* (Volume 2). New York: Columbia University Press.
- Tukan, P. B. (2022). Buzzer Politik Pembajak Demokrasi. *Akademika*, 20(2).
- Ulfa, M. (2021a). Model Komunikasi Al- Qur'an Dalam Kisah Nabi Musa Dan Fir'aun. *Islamic Communication*, 4(1), 1–23.
- Ulfa, M. (2021b). Model Komunikasi Al-Qur'an dalam Kisah Nabi Musa dan Fir'aun. *IJIC: Indonesian Journal of Islamic Communication*, 4(1), 1–23.
- Van Hulst, M., Metze, T., Dewulf, A., De Vries, J., Van Bommel, S., & Van Ostaijen, M. (2024). Discourse, framing and narrative: three ways of doing critical, interpretive policy analysis. *Critical Policy Studies*, 19(1), 74–96. <https://doi.org/10.1080/19460171.2024.2326936>
- Verisa, M., Mashuri, M., Rohtih, W. A., & Mufid, M. A. (2023). Relevansi Model Kepemimpinan Fir'aun dengan Mssa Kini (Penerapan Metode Integrasi Terhadap Ayat Kisah QS. al-A'raf: 127-129). *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia*, 2(1), 109–129. Retrieved from <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/relinesia>
- Yulianti, F., Muslih, H., & Karman, K. (2023). Experiential Learning Pada Kisah Nabi Musa Dan Nabi Khidr Dalam QS Al-Kahfi Ayat 62-82. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 65–77.
- Zubaidi, A., & Burhan, A. (2025). Al-Qur'an sebagai Mukjizat Abadi dan Pembenaran Wahyu Sebelumnya. *Al-Mashadir: Journal of Quranic and Tafsir*, 1(2), 124–133.